

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu tolak ukur keberhasilan manusia dalam melakukan sesuatu aktifitasnya sebagai anggota masyarakat. Disisi lain sebagai anggota masyarakat tentunya tidak terlepas dari aturan yang berlaku dimasyarakat itu sendiri yang dikenal dengan kebiasaan, yang sering kali hal ini tidak diringi oleh tingkat pengetahuan yang memadai. Suatu hal yang cukup mendasar adalah kebiasaan yang berlaku dimasyarakat di mana hal ini akan berakibat buruk terhadap dirinya sendiri, yakni penggunaan obat secara tidak rasional. Hal ini banyak dilakukan masyarakat tanpa didasarari oleh pengetahuan sedikitpun terhadap obat yang mereka konsumsi.

Dalam ilmu kesehatan obat adalah suatu bahan atau paduan bahan–bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan dan untuk memperelok dan memeperindah badan atau bagian badan manusia (Nisadiyah, 2013).

Kenyataan yang tidak dapat dihindari bahwa masyarakat hanya mengetahui dua jenis obat yakni obat bebas dan obat keras, di mana masyarakat mengetahui bahwa obat bebas merupakan obat yang mudah didapat dan tanpa resep dokter, yang terpenting bagi masyarakat bahwa obat tersebut sesuai dengan penyakit yang

diderita. Sementara disisi lain pemerintah selalu memberikan informasi untuk tidak mengkonsumsi obat sembarangan.

Secara umum obat mempunyai peranan penting dalam kesehatan. Namun, jika tidak digunakan sesuai dengan ketentuannya, maka akan memberikan dampak negatif dalam kesehatan. Dampak negative yang bisa ditimbulkan dalam kesehatan yaitu efek samping dari obat itu sendiri. Efek samping dari obat ada bermacam-macam diantaranya alergi, mual muntah, dan lain – lain.

Variasi pencarian pengobatan dimasyarakat dipengaruhi dengan jumlah sarana pelayanan kesehatan yang semakin bertambah serta jenis, metode, peralatan pelayanan kesehatan yang tersedia dan sarana pelayanan kesehatan yang juga semakin beragam (Gaol, 2013).

Walaupun pemerintah saat ini sudah banyak melakukan sosialisai tentang penggunaan obat namun banyak masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya dengan melakukan pengobatan sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat lebih memilih melakukan pengobatan sendiri adalah kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat misalnya, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dosis dari obat tersebut.

Pengetahuan adalah persepsi yang jelas mengenai sesuatu, pemahaman, pembelajaran, pengalaman, praktikal, kemahiran, pengecaman, serta kumpulan maklumat tersusun yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah, kebiasaan terhadap bahasa, konsep, ide, fakta-fakta, perhubungan antara fakta maklumat, dan kesanggupan menggunakan semua ini (Syeima, 2009).

Pengetahuan seseorang mempengaruhi kebiasaan orang tersebut. Jika pengetahuan orang tersebut baik, maka kebiasaan orang itu pun baik dan sebaliknya.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain pendidikan, usia, kebudayaan, informasi, pekerjaan, dan lain-lain. Pengaruh dari kurangnya pengetahuan dan informasi masyarakat tentang pengobatan, saat ini masih banyak masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri. Salah satunya yaitu melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat warung. Obat yang paling banyak beredar di warung yaitu obat bebas.

Akibat dari mengkonsumsi obat bebas akan menyebabkan dampak negative yang merugikan kesehatan yakni kerusakan lever, gagal ginjal, agranulocytosis dan hepatitis. Selain itu, terdapat suatu syndrome yang belum diketahui oleh masyarakat yakni Syndrome Stevens-Jhonson. Syndrome ini biasanya disebabkan oleh alergi obat yang dapat menyebabkan kematian jika tidak segera diatasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syeima (2009), dari hasil 93 responden yang memilih penanganan nyeri dengan obat anti nyeri secara rasional sebanyak 56 orang. Pengetahuan tentang cara pemakaian obat anti nyeri secara tepat sebanyak 49 orang (87,5%), dan 7 orang tidak mengetahui cara yang tepat (12,5%). Yang mengetahui pemakaian obat anti nyeri secara tepat 44 orang (78,6%), dan tidak mengetahui sebanyak 12 orang (21,4%). Dari pengetahuan tentang efek samping obat anti nyeri didapatkan 16 orang yang mengetahui efek samping (28,6%), dan tidak mengetahui sebanyak 40 orang (71,4%). Para responden yang menggunakan obat anti nyeri sebagian besar membeli obat

tersebut diwarung terdekat dari rumah mereka yaitu sebanyak 51,8%, dan sisanya membeli diapotek sebanyak 42,9%.

Berdasarkan data hasil BALITBANGKES (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan) 2013, proporsi penduduk yang mengobati diri sendiri di Indonesia sebanyak 26,1%. Dimana dari data tersebut, provinsi Gorontalo mempunyai presentase yang tertinggi yaitu 40,0%. Dan pada saat ini masyarakat yang menyimpan obat keras tanpa resep dokter di provinsi Gorontalo sebanyak 70,8%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tuladenggi, jumlah penduduk Dusun II yaitu 1196 jiwa yang berusia 16 tahun sampai lansia. Penelusuran awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada 10 responden, bahwa jika mereka mengalami masalah kesehatan tindakan yang mereka lakukan untuk mengatasi masalah kesehatannya yaitu hanya dengan membeli obat di warung. Dari hasil wawancara mereka mengatakan bahwa obat di warung lebih murah dan sangat mudah untuk dijangkau daripada harus pergi ke tempat pelayanan kesehatan dan ke dokter. Selain itu, peneliti menemukan bahwa ada obat yang sering dikonsumsi oleh masyarakat dengan tidak wajar yakni meminum obat dengan minuman bersoda dan pisang, responden mengatakan bahwa dengan minum obat tersebut bisa menggugurkan kandungan dan peneliti menemukan obat yang tidak terdapat aturan pakai pada kemasan obat dan masyarakat tidak mengetahui batas dosis dan kontraindikasi obat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Masyarakat Mengonsumsi**

Obat Warung di Dusun II Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Data hasil BALITBANGKES 2013, Provinsi Gorontalo mempunyai presentase yang tertinggi yaitu 40,0% masyarakat mengobati diri sendiri dan yang menyimpan obat keras tanpa resep dokter sebanyak 70,8%.
2. Penelusuran awal yang dilakukan melalui wawancara pada 10 orang responden mengatakan untuk mengatasi masalah kesehatannya yaitu hanya dengan membeli obat di warung karena obat warung lebih murah dan dapat dijangkau.
3. Terdapat masyarakat yang mengkonsumsi obat dengan menggunakan minuman bersoda dan pisang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan kebiasaan masyarakat mengkonsumsi obat warung di Desa Tuladengi Dusun II Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan pengetahuan dengan kebiasaan masyarakat mengkonsumsi obat di warung di Desa Tuladengi Dusun II Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.4.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Teridentifikasi karakteristik masyarakat Dusun II Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Telaga Biru
2. Teridentifikasi pengetahuan masyarakat Dusun II Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Telaga Biru tentang penggolongan obat, efek samping obat, dan penanganan efek samping obat
3. Teridentifikasi kebiasaan masyarakat Dusun II Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Telaga Biru mengkonsumsi obat warung
4. Teranalisis hubungan pengetahuan dengan kebiasaan masyarakat mengkonsumsi obat warung di Dusun II Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai obat.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk masyarakat dalam tindakan mengkonsumsi obat dan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat yang dikonsumsi.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Memberikan informasi kepada petugas kesehatan mengenai kebiasaan masyarakat mengkonsumsi obat warung serta untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

3. Bagi Profesi

Sebagai bahan masukan untuk profesi keperawatan dalam bidang keperawatan komunitas dimana, perawat bukan hanya mengetahui satu bidang saja tetapi harus mengetahui tentang obat dan pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Memberikan informasi tentang bagaimana pengetahuan masyarakat tentang obat warung dan kebiasaan masyarakat mengkonsumsi obat warung serta memberikan pengetahuan yang lebih tentang obat.